

## EDUKASI GIZI MELALUI MEDIA FLYER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA DI KELURAHAN MERUYUNG, KOTA DEPOK

Aaliyah Khansa Putri Agung<sup>1</sup>, Naila Zahwa<sup>1</sup>, Nabillah Az Zahra Ramadhani<sup>1</sup>,  
Yessi Crosita Octaria<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta  
Email korespondensi: [yessi@upnvj.ac.id](mailto:yessi@upnvj.ac.id)



<p><b>Kata kunci</b></p> <p>Ibu Balita; Pengetahuan; Flyer; Stunting.</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p><i>Stunting</i> masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia yang berdampak pada tumbuh kembang anak dalam jangka panjang. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022, prevalensi <i>stunting</i> nasional sebesar 21,6%, menunjukkan bahwa sekitar satu dari lima balita di Indonesia mengalami pertumbuhan linear terhambat. Jika tidak ditangani, <i>stunting</i> berisiko menurun ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penurunan angka <i>stunting</i> melalui edukasi gizi kepada ibu balita. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menyajikan data dan analisis terkait peningkatan pengetahuan ibu balita di RW 03, Kelurahan Meruyung, Kota Depok, Jawa Barat, setelah diberikan edukasi gizi melalui media <i>flyer</i>. <i>Flyer</i> tersebut dipergunakan sebagai media penyuluhan yang melibatkan 35 ibu balita, dengan metode ceramah diikuti pembagian media <i>flyer</i>, serta pengisian <i>pretest</i> dan <i>post-test</i>. Hasil uji <i>Paired Samples T-Test</i> menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai sig &lt; 0,05), yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi dilakukan. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi gizi dengan media <i>flyer</i>, efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait <i>stunting</i> dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) sebagai upaya pencegahan <i>stunting</i> di RW 03, Kelurahan Meruyung, Kota Depok, Jawa Barat.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Mother of Toddler; Knowledge; Flyer; Stunting.</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Stunting</i> remains a public health problem in Indonesia that affects children's growth and development in the long term. One of the key barriers is inadequate knowledge among mothers of young children about the importance of balanced nutrition. According to the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey, the national <i>stunting</i> rate is 21.6%, or about one in five children under five in Indonesia experiences stunted growth. If not addressed, <i>stunting</i> can continue into the next generation perpetuating the cycle of malnutrition. Therefore, efforts to prevent and reduce <i>stunting</i> are needed, including providing nutrition education to mothers of young children. This article is aimed to document and analyze the increase in knowledge among mothers in RW 03, Meruyung Subdistrict, Depok City, West Java, after receiving nutrition education through flyer media. The Flyer was utilized in a health education session involving 35 mothers, started with short education session and followed by distribution of the flyers, along with <i>pretest</i> and <i>post-test</i> assessments. The result of the <i>Paired Samples T-Test</i> showed a significance value of 0.000 (<math>p &lt; 0.05</math>), showing a significant increase in knowledge after the intervention. This activity shows that nutrition education utilizing the developed flyers is effective in increasing mothers' knowledge about <i>stunting</i> and the Balanced Nutrition Guidelines as a step to prevent <i>stunting</i> in RW 03, Meruyung Subdistrict, Depok City, West Java.</p>



## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian global karena dampaknya terhadap kualitas hidup pada generasi mendatang. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang dan berpotensi mempengaruhi perkembangan fisik serta kognitif anak secara signifikan (Ekholuenetale et al., 2020). Berdasarkan definisi, *stunting* merupakan keadaan di mana tinggi badan anak lebih rendah jika dibandingkan dengan standar tinggi badan yang sesuai dengan usianya. Kondisi ini diukur menggunakan indikator Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) (UNICEF, 2020). Seorang anak dikategorikan *stunting* apabila nilai Z-Score berada  $< -2$  SD hingga  $-3$  SD, yang termasuk dalam kelompok pendek (*stunted*), sedangkan nilai Z-Score  $< -3$  SD digolongkan sebagai sangat pendek (*severely stunted*) (Rahmadhita, 2020). Kekurangan gizi yang berlangsung sejak masa janin hingga usia dua tahun adalah periode kritis yang menentukan terjadinya *stunting*.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai angka 21,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari seperlima balita di Indonesia mengalami pertumbuhan terhambat. Sebanyak 18 provinsi memiliki prevalensi *stunting* di atas angka nasional, sedangkan sisanya masih berada di bawah rata-rata tersebut. Kekurangan gizi pada masa awal kehidupan ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, seperti peningkatan risiko kematian anak dan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga mempengaruhi gangguan perkembangan otak serta pertumbuhan fisik, seperti kemampuan motorik dan verbal anak (Nurdiansyah et al., 2024). Dalam jangka panjang, anak yang mengalami kejadian *stunting* cenderung memiliki kapasitas kognitif dan prestasi belajar yang menurun, produktivitas masa dewasa yang rendah, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular dan obesitas di masa mendatang (Laksono et al., 2022).

Urgensi untuk menangani *stunting* semakin meningkat seiring dengan komitmen global untuk menurunkan prevalensi *stunting* secara signifikan pada tahun 2025. Pemerintah Indonesia telah menetapkan penurunan kejadian *stunting* sebagai prioritas dalam RPJMN 2020-2024 dan menerbitkan Peraturan Presiden No. 72/2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* (Yenti et al., 2025). Melalui kebijakan lintas sektor ini, intervensi kejadian *stunting* difokuskan pada 1.000 HPK, yaitu gizi remaja putri, ibu hamil, dan anak balita. Maka dari itu, salah satu upaya utama untuk penanganan kejadian *stunting* adalah melalui edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, terutama yang berfokus pada ibu balita. Pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi yang seimbang menjadi kunci utama dalam mencegah *stunting* (Widiastuti & Putri, 2023). Beberapa studi sebelumnya telah membuktikan bahwa intervensi edukasi gizi, secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai asupan gizi seimbang anak (Afifah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa penyuluhan yang terarah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama ibu balita, tentang pentingnya asupan gizi yang memadai.

Dalam rangka mendukung upaya tersebut di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) ini dilakukan. Kegiatan GBM melibatkan mahasiswa Program Studi Gizi dalam sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu balita, mengenai pentingnya gizi seimbang. Dengan mengusung tema "TARGET: Transformasi Gizi Seimbang, Wujudkan Generasi Emas Tanpa *Stunting*", program ini bertujuan memberikan edukasi kepada ibu balita di wilayah yang memiliki prevalensi *stunting* tinggi. Penyuluhan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang lebih mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendukung program nasional percepatan penurunan *stunting*. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang sehat, produktif, dan berkualitas sebagai investasi masa depan bangsa.

## METODE

Kegiatan Gizi Bakti Masyarakat (GBM) 2024 merupakan salah satu pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Gizi (HIMAGI) UPN “Veteran” Jakarta. Kegiatan ini dilakukan pada Sabtu, 19 Oktober 2024 yang berlokasi di RW 03, Kelurahan Meruyung, Kota Depok, Jawa Barat. Sasaran utama pada kegiatan ini adalah ibu balita dengan target 35 responden yang berada di RW 03, Kelurahan Meruyung, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini adalah bentuk penyuluhan edukasi yang menggunakan metode ceramah mengenai *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dibantu oleh media edukasi berupa *flyer* dan implementasi kreatif, serta pengisian *pre-test* dan *post-test*. Penyampaian edukasi dilakukan dengan cara mengunjungi responden secara rumah ke rumah. Selain itu, pengolahan data dilakukan dengan digunakannya analisis univariat dan analisis bivariat. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang materi edukasi dianalisis menggunakan analisis univariat, sedangkan untuk membandingkan tingkat pemahaman ibu balita sebelum dan sesudah pemberian edukasi dianalisis menggunakan analisis bivariat dengan uji *Paired Samples T-test*. Proses kegiatan pengabdian masyarakat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Gizi Bakti Masyarakat (GBM) 2024 dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024 dalam bentuk penyuluhan dimana dilakukan pemberian edukasi berbasis komunitas yang ditujukan kepada 35 orang ibu balita di RW 03, Kelurahan Meruyung, Kota Depok. Rangkaian kegiatan Gizi Bakti Masyarakat (GBM) 2024 mencakup pengisian presensi dan *pretest*, penyampaian materi mengenai *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), dilanjut dengan sesi tanya jawab, pengisian *post-test*, pengerjaan implementasi kreatif, serta pemberian bingkisan kepada responden. Diketahui bahwa seluruh peserta terlibat dalam kegiatan secara menyeluruh dimulai dari awal hingga selesai, sehingga tingkat partisipasi mencapai 100%, yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif masyarakat terhadap program Gizi Bakti Masyarakat (GBM) 2024. Hasil luaran menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan peserta berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.



Gambar 2. Pengisian *Pretest*



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Pengisian *Post-test*

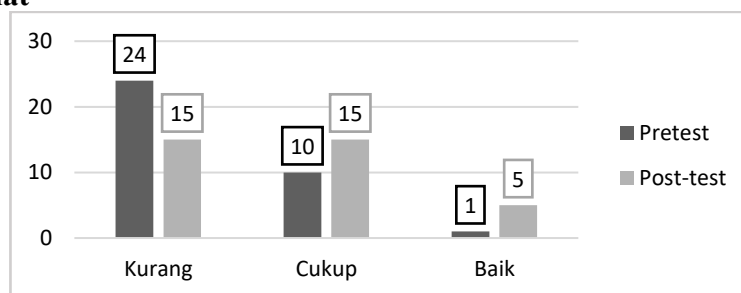


Gambar 5. Pengerjaan Implementasi kreatif



Gambar 6. Pemberian Bingkisan

**Analisis Univariat**



Grafik 1. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Menurut Firdausi et al. (2022), tingkat pengetahuan dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu kategori baik dengan responden yang mendapatkan skor lebih dari 80, kategori cukup atau sedang dengan skor antara 60 hingga 80, dan kategori kurang dengan skor kurang dari 60. Pengukuran pengetahuan ibu balita di RW 03, Kelurahan Meruyung, Kota Depok, sebelum dan sesudah penyuluhan Gizi Bakti Masyarakat (GBM) 2024 mengenai *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) pada grafik 1 menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum penyuluhan, mayoritas responden atau sebesar 68,6% memiliki kategori pengetahuan kurang, diikuti 28,6% dengan pengetahuan cukup, dan hanya 2,9% dengan pengetahuan baik. Setelah penyuluhan, terjadi pergeseran dengan penurunan proporsi responden berpengetahuan kurang menjadi 42,9%, serta peningkatan pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebesar 42,9% dan baik sebesar 14,3%.

**Uji Normalitas**

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	Kategori	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Hasil Pengetahuan Responden	Pretest	35	0.395
	Post-test	35	0.417

Uji normalitas dilakukan sebagai langkah awal analisis untuk mengetahui apakah seluruh variabel memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa data *pretest* memiliki nilai 0.395 (nilai sig > 0.05) dan data *post-test* memiliki nilai 0.417 (nilai sig > 0.05) yang berarti kedua data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan artikel yang ditulis Mishra et al. (2019), disebutkan bahwa apabila data selisih berdistribusi normal, uji *Paired Samples T-Test* dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua sampel berpasangan, sementara data non-normal sebaiknya dianalisis dengan alternatif nonparametrik. Maka, uji analisis dilanjutkan dengan Uji *Paired Samples T-Test*.

**Analisis Bivariat**

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Lower	Upper			
Pretest - Post-test	-17.396	-5.861	-4.098	34	0.000

Berdasarkan tabel 2, hasil Uji SPSS *Paired Samples T-Test* dinyatakan pada kolom *Sig. (2-tailed)* diketahui memiliki nilai 0.000 (nilai sig <  $\alpha$  (0.05) yang berarti H0 ditolak dan H1

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pengetahuan *pretest* dan *post-test* yang artinya edukasi terkait *stunting* dan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menggunakan media *flyer* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu balita di RW 03, Kelurahan Meruyung, Kota Depok, Jawa Barat.

*Maternal knowledge* atau pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah terjadinya tumbuh kembang terhambat yang bersifat jangka panjang (Sirajuddin et al., 2021). Beberapa penelitian di Indonesia dan negara lainnya telah membuktikan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi dan *stunting* yang baik secara signifikan mengurangi risiko kejadian *stunting* pada anaknya. Penelitian observasional yang dilakukan di Meureubo, Aceh, menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk memiliki balita yang mengalami kejadian *stunting* ( $p=0,000$ ) (Zakiyah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study* yang dilakukan di Desa Bonto Langkasa Selatan, Kabupaten Gowa, dimana diperoleh hasil bahwa kejadian *stunting* secara signifikan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu ( $p=0,040$ ) (Hotimah et al., 2021). Peneliti juga menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan gizi rendah cenderung tidak mempertimbangkan kualitas, variasi, dan nilai gizi makanan yang diberikan ke balita, sehingga risiko kejadian *stunting* meningkat. Oleh karena itu, edukasi gizi mengenai pencegahan *stunting* dan penerapan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) perlu disampaikan kepada para ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan terkait pola makan yang sehat dan seimbang.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu balita dalam menerapkan pola makan bergizi seimbang serta pencegahan *stunting*. Peningkatan pengetahuan ibu diharapkan berdampak positif pada perilaku pemberian makan dan pada akhirnya memperbaiki status gizi anak. Hal ini didukung oleh berbagai studi, salah satunya studi yang dilakukan oleh Kustiani & Misa (2018), dimana menemukan adanya perubahan signifikan pada praktik pemberian MP-ASI ibu setelah pendidikan gizi, dengan proporsi ibu berperilaku baik meningkat ( $p=0,046$ ) pasca intervensi. Sebuah studi lainnya menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbentuk intervensi edukasi gizi terbukti dapat meningkatkan skor pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu ( $p < 0,001$ ) serta berdampak positif pada status gizi anak, yaitu kenaikan berat lahir rata-rata sebesar 0,257 kg ( $\beta = 0,257$ ;  $p < 0,001$ ), serta penurunan risiko *stunting* dan *wasting* (RR = 0,91–0,78;  $p < 0,01$ ) (Prasetyo et al., 2023). Selain itu, program pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryantara et al. (2023), bahwa pemberian edukasi gizi secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*.

Penyampaian materi pada kegiatan Gizi Bakti Masyarakat (GBM) 2024 dilakukan melalui media cetak berupa *flyer*. Pemilihan *flyer* sebagai media promosi kesehatan didasarkan pada kemampuan media cetak tersebut dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik secara visual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan ibu balita. Tingkat efektifitas suatu media dalam kegiatan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh jumlah indera yang terlibat dalam proses penerimaan informasi. Semakin banyak indera yang terlibat dalam proses penyampaian edukasi, maka semakin besar kemungkinan informasi dalam penyuluhan dapat dipahami dengan lebih baik oleh penerima informasi (Sinaga et al., 2024). Berdasarkan penelitian Rahmawati & Salman (2022), menunjukkan bahwa poster edukasi non-lisan efektif dalam sosialisasi dan pencegahan *stunting* di masyarakat Desa Perbawati. Demikian pula, pada penelitian yang dilakukan oleh Husnawati et al. (2021), yang melaporkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan signifikan pada kelompok yang dilakukan edukasi pengobatan hipertensi menggunakan media edukasi *flyer* dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

**Distribusi Perubahan Jawaban**Tabel 3. Distribusi Perubahan Jawaban Responden pada Materi PGS dan *Stunting*

Kategori Perubahan Jawaban	Materi PGS	Materi <i>Stunting</i>
Tetap Benar	105	146
Meningkat	61	43
Tetap Salah	88	39
Menurun	26	17

Berdasarkan tabel 3, terlihat dengan jelas distribusi kategori perubahan jawaban responden terhadap dua materi yang berbeda, yaitu materi PGS dan *stunting*, berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test*. Tabel tersebut menyajikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana pemahaman responden mengalami peningkatan, penurunan, atau tetap sama setelah dilakukan intervensi penyuluhan. Pada materi PGS, terlihat bahwa proporsi responden yang mengalami peningkatan tergolong tinggi, menandakan bahwa terdapat keberhasilan dalam penyampaian informasi baru. Namun, masih banyak juga jumlah responden yang berada dalam kategori “Tetap Salah”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya memahami materi PGS. Dengan begitu, meskipun penyuluhan materi PGS efektif dalam menjangkau sebagian peserta, diperlukan pendalaman materi serta perbaikan metode penyampaian di materi ini. Sebaliknya, pada materi *stunting*, mayoritas responden masuk dalam kategori “Tetap Benar”, yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman awal yang baik sebelum penyuluhan dilakukan. Kondisi tersebut menggambarkan efektivitas penyuluhan sebagai penguat terhadap pengetahuan yang telah dimiliki.

Meskipun hasil uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik ( $P < 0.05$ ), analisis distribusi perubahan jawaban menunjukkan bahwa pada materi PGS masih terdapat proporsi responden yang tinggi dalam kategori “Tetap Salah”. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan belum merata pada seluruh aspek materi. Tingginya tingkat pemahaman awal pada materi *stunting* kemungkinan besar disebabkan oleh intensitas kampanye dan sosialisasi mengenai isu *stunting* yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai dukungan regulasi mengenai penurunan prevalensi *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah membuat isu ini lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum dibandingkan dengan konsep-konsep teknis seperti materi mengenai PGS yang belum memperoleh eksposur publik yang setara. Kurangnya kampanye besar terhadap PGS membuat sebagian masyarakat masih merujuk pada konsep lama “4 Sehat 5 Sempurna”, dan belum memahami secara menyeluruh prinsip PGS. Tingginya proporsi responden dalam kategori “Tetap Salah” pada materi PGS, menunjukkan bahwa konsep PGS belum cukup dikenal dan sulit untuk dipahami oleh sebagian besar masyarakat. Perbandingan ini menggambarkan pentingnya intensifikasi penyuluhan PGS dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan menjangkau publik secara luas, sebagaimana yang sudah berhasil diterapkan pada isu *stunting*.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Edukasi gizi melalui media *flyer* pada 35 ibu balita di RW 03, Kelurahan Meruyung, Depok, berhasil menurunkan proporsi pengetahuan “kurang” dari 68,6 % menjadi 42,9 % dan meningkatkan kategori “cukup” dan “baik” masing-masing menjadi 42,9 % dan 14,3 %. Data *pretest* ( $p = 0,395$ ) dan *post-test* ( $p = 0,417$ ) terdistribusi normal, sehingga *Paired Samples T-Test* menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan ( $t = -4,098$ ;  $df = 34$ ;  $p < 0,001$ ), membuktikan efektivitas *flyer* sebagai media edukasi gizi yang ringkas dan mudah diingat.

Untuk kegiatan berikutnya, disarankan melakukan evaluasi tindak lanjut minimal 3–6 bulan pasca-intervensi guna menilai kelangsungan pengetahuan dan perubahan perilaku serta mengukur status gizi anak (BB/U, TB/U) untuk melihat dampak pada angka *stunting*. Diversifikasi media, misalnya video pendek atau aplikasi *mobile* dan pelibatan anggota keluarga lain (suami, kakek, ataupun nenek) diharapkan memperkuat dukungan lingkungan rumah. Pelatihan lanjutan bagi penyuluh juga penting agar penyampaian materi lebih interaktif dan sesuai kebutuhan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., Budiastutik, I., & Trisnawati, E. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penurunan Stunting Di Desa Mega Timur Dan Sungai Malaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.31850/makes.v8i1.3416>
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1). <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Firdausi, A., Khomsan, A., & Hustina Rachman, P. (2022). Hubungan Penggunaan Instagram dengan Pengetahuan Gizi, Perilaku Makan, Aktivitas Fisik, dan Status Gizi Mahasiswa IPB. *Jurnal Gizi Dietetik*, 1, 16–24. <https://doi.org/10.25182/jigd.2022.1.1.16-24>
- Hotimah, H., Haeruddin, & Hardi, I. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA BONTO LANGKASA SELATAN KABUPATEN GOWA. *Window of Public Health Journal*, 2(5), 915–925. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i5.295>
- Husnawati, Ramadhan, F., Muharni, S., Aryani, F., Oktaviana Laia, C., & Zulfitri, R. (2021). Effect of Flyers on Knowledge and Adherence to Medication of Hypertensive Patients. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 13(1), 74–80. <https://doi.org/10.35617/jfionline.v13i1.111>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Kustiani, A., & Misa, A. P. (2018). PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI ANAK USIA 6-24 BULAN PADA INTERVENSI PENYULUHAN GIZI DI LUBUK BUAYA KOTA PADANG. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 60–66.
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS ONE*, 17(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67–72. [https://doi.org/10.4103/aca.ACA\\_157\\_18](https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18)
- Nurdiansyah, I. L., Ramdhani, A., Rismayanti, E., & Adnan, Z. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING ANAK USIA 6-23 BULAN DI TAROGONG KALER. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 30–39. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v15i1.149>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. In *International Journal of Child Care and Education Policy* (Vol. 17, Issue 1). Springer. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Rahmawati, A. S., & Salman. (2022). Poster Edukasi sebagai Upaya Tindak Lanjut Pendataan Stunting di Desa Perbawati. *Jurnal Abmas*, 22, 89–98. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.50105>
- Sinaga, J., Miskiyah, M., Virgian, K., & Nurayuda, N. (2024). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(9), 1076–1082. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.589>
- Sirajuddin, S., Razak, A., Thaha, R. M., & Sudargo, T. (2021). The intervention of maternal nutrition literacy has the potential to prevent childhood stunting: Randomized control trials. *Journal of Public Health Research*, 10, 2235. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2235>

- Suryantara, B., Merida, Y., & Pabidang, S. (2023). PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI IBU HAMIL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Kesehatan*, 12(2). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.309>
- UNICEF. (2020). *LEVELS AND TRENDS IN CHILD MALNUTRITION*. Geneva: World Health Organization. <https://www.unicef.org/media/69816/file/Joint-malnutrition-estimates-2020.pdf>
- Widiastuti, M. T., & Putri, N. R. (2023). EDUKASI PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DARI MASA KEHAMILAN SAMPAI DENGAN MASA MENYUSUI. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 4590–4598. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17087>
- Yenti, S. R., Wahyudin, D., & Kristanto, R. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 166(1), 166–172. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v12i1.4696>
- Zakiah, Maulida Sari, A., & Damayanti, S. (2024). The Relationship of Mother's Knowledge with Stunting Incidents in Children Aged 0-59 Months. *Journal of Midwifery and Nursing*, 6(3), 689–694. <https://doi.org/10.35335/jmn.v6i3.5511>